



Peningkatan Hasil Belajar Menulis Kalimat Transitif dan Intransitif Melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas IV A

Nuril Dwi Ramadhani^{1*}, Bekti Wirawati², Nunuk Suliyastuti³

¹Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

² Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

³ SDN Pakis 1 Surabaya, Indonesia

Email: *nurilrahma23@gmail.com¹, bektiwirawati_fbs@uwks.ac.id²,
nunukvieka@gmail.com³

Alamat: Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuh pakis, Surabaya, Jawa Timur 60225

Korespondensi penulis: nurilrahma23@gmail.com

Abstract. *The purpose of this classroom action research is to use the problem-based learning paradigm to improve the skills of twenty-four fourth-grade students at SDN Pakis 1 Surabaya in producing transitive and intransitive sentences. Methods such as observation, testing, and documentation were used to collect data. Two phases formed this investigation. Students of class IV A improved their learning outcomes for the formation of transitive and intransitive sentences according to the classroom action research. In cycle I, the average score was 72, or 45%, or 11 students. In cycle II, it jumped to 80, or 83%, or 20 students. This study found that in the 2024-2025 academic year, students in class IV A at SDN Pakis 1 Surabaya were able to improve their capacity to create transitive and intransitive sentences by using the problem-based learning paradigm. Problem-Based Learning is known as a learning method that involves identifying a problem and then assigning students to solve it, thus making students more active and able to understand the material during the learning process.*

Keywords: *Transitive and Intransitive Sentences, Problem-Based Learning (PBL), Classroom Action Research, and Improving Student Learning Outcomes.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dua puluh empat siswa di Kelas IV A di SDN Pakis 1 Surabaya mengenai konstruksi kalimat transitif dan intransitif menggunakan paradigma pembelajaran berbasis masalah. Metode seperti observasi, tes, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Diperlukan dua fase untuk menyelesaikan penyelidikan ini. Siswa Kelas IV A meningkatkan pemahaman mereka tentang cara membangun kalimat transitif dan intransitif, menurut penelitian tindakan kelas. Dari 72 pada siklus I, naik 45% (atau 11 siswa), menjadi 80 pada siklus II, naik 83% (atau 20 siswa), adalah nilai rata-rata. Penelitian ini menemukan bahwa pada tahun ajaran 2024-2025, siswa kelas empat di SDN Pakis 1 Surabaya mampu meningkatkan keterampilan menulis mereka dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah. Model pembelajaran *Probelem Based Learning* dikenal sebagai cara belajar yang dilakukan dengan mencari sebuah permasalahan lalu siswa ditugaskan untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga dalam proses pembelajarannya peserta didik lebih aktif dan dapat memahami materi.

Kata kunci: Kalimat Transitif dan Intransitif, *Problem-Based Learning (PBL)*, Penelitian Tindakan Kelas, Peningkatan Hasil Belajar Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa di lembaga pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting karena bahasa berperan sebagai dasar dalam pertumbuhan kapasitas intelektual, sosial, dan emosional siswa serta dalam meningkatkan atau mendukung peluang keberhasilan mereka dalam semua kegiatan akademik (Sumaryamti, 2023). Empat komponen keterampilan berbahasa dalam kurikulum yaitu: menyimak

Received: Juli 11, 2024; Revised: Agustus 19, 2024; Accepted: September 30, 2024;

Published: Oktober 04, 2024;

(*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), menulis (*writing skills*) (Ali, 2020). Belajar bahasa Indonesia juga dijadikan sebagai alat berkomunikasi dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Indonesia hendaknya dimulai pada jenjang sekolah dasar karena merupakan pendidikan dasar sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, dengan harapan peserta didik mampu memahami dan memanfaatkan kemampuan berbahasa Indonesia secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV-A SDN Pakis 1 Surabaya terdapat beberapa mata materi, salah satunya yaitu materi kalimat transitif dan intransitif. Berdasarkan hasil observasi tersebut masalah yang dialami oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa masih belum dapat memahami perbedaan unsur kalimat transitif dan kalimat intransitif secara mendalam. Pada pembelajaran tersebut siswa juga merasa malu untuk bertanya kepada guru. Selain itu, pada proses pembelajaran guru hanya melakukan ceramah tidak ada metode diskusi kelompok sehingga hal tersebut mengakibatkan siswa tidak dapat berinteraksi secara aktif dengan sesama siswa maupun dengan guru. Hal tersebut terlihat pada saat guru bertanya kepada siswa dan didapati beberapa siswa yang hanya melontarkan senyum dan menggelengkan kepalanya karena tidak faham dengan materi yang disampaikan justru beberapa diantaranya lebih memilih untuk menggambar dan bermain sendiri.

Setelah mengamati masalah-masalah ini, para peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyempurnaan diperlukan dalam prosedur pembelajaran untuk meningkatkan hasil dalam menyusun frasa transitif dan intransitif. Pembelajaran yang dirancang harus selaras dengan kualitas dan kebutuhan siswa. Kurikulum yang dirancang juga harus menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk melibatkan siswa dalam partisipasi. Salah satu pendekatan melibatkan penggunaan metodologi pembelajaran yang inovatif dan beragam, seperti model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Metodologi ini mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dalam berpikir kritis dan menggarisbawahi pentingnya diskusi kolaboratif dalam pemecahan masalah. Teknik Pembelajaran Berbasis Masalah dirancang untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi, menjadikannya sangat ideal untuk pelajaran bahasa Indonesia yang sebelumnya dianggap monoton (Falentin, 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut (Pristiwanti et al., 2022) Pendidikan adalah usaha yang sistematis dan disengaja untuk membangun suasana belajar yang kondusif, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka dalam ketabahan moral, kecerdasan, disiplin diri, karakter, dan ketahanan spiritual, serta kompetensi yang dibutuhkan untuk kemajuan pribadi dan masyarakat. Pencapaian keberhasilan pendidikan bergantung pada keberhasilan proses pembelajaran di kelas, karena proses ini memberikan pengetahuan yang berfungsi sebagai dasar bagi upaya siswa di masa depan. Proses pembelajaran yang efektif tidak diragukan lagi bergantung pada keberadaan kurikulum yang ditetapkan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman penting dalam proses pembelajaran, memfasilitasi perolehan pengetahuan, meningkatkan pengalaman belajar, dan membantu siswa dalam pemecahan masalah (Ilyas et al., 2024)

Salah satu mata pelajaran yang ada paada kurikulum adalah baahasa Indonesia. Menurut (Ali, 2020) Kurikulum bahasa Indonesia sekolah dasar berfungsi sebagai wahana untuk peningkatan semua upaya siswa melalui promosi penerapan materi praktis. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa harus menguasai empat kompetensi dasar. Empat bakat/keterampilan mendasar adalah berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan. Abbas (Mimi Rosadi, 2022). Salah satunya yaitu mampu menulis kalimat transitif dan intransitif, siswa dapat meningkatkan ketrampilan menulis dan juga memahami konteks penggunaan kalimat dengan benar. Agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, untuk mendukung pembelajaran tersebut maka diperlukan model pembelajaran berbasis masalah (PBL).

(Fauzia, 2018) Paradigma pembelajaran berbasis masalah (PBL) dimulai dengan pemecahan masalah; meskipun demikian, siswa memerlukan pengetahuan baru untuk sampai pada solusi. Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) adalah kerangka pendidikan yang menggunakan tantangan autentik sebagai latar, yang memfasilitasi perolehan pengetahuan siswa sambil menyempurnakan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah mereka. Oleh karena itu, PBL mengharuskan siswa menangani masalah kehidupan nyata. Hal ini mendorong pemikiran aktif, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dan memfasilitasi perolehan pengetahuan yang berlaku untuk situasi kehidupan nyata.

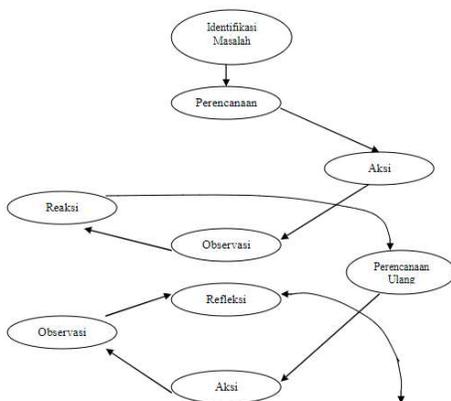
Penelitian yang relevan dilakukan oleh (Falentin, 2023) Telah dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Kurikulum Mandiri Melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas 1 SDN Tanjungsari 02 Blitar”. Penelitian ini mengungkap bahwa pendekatan Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil

belajar bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN Tanjungsari 02 Blitar. Selain itu, penelitian (Nabilla et al., 2023) melakukan penelitian berjudul " Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang" Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa meningkat sebesar 39% dari pra-siklus, dengan tingkat penyelesaian sebesar 86% pada siklus I dan 96% pada siklus II, keduanya dikategorikan sangat baik dan memenuhi kriteria penyelesaian.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Aliem dalam (Asrori & Rusman, 2020) Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dirancang untuk memantau aktivitas kelas untuk meningkatkan strategi pengajaran dan meningkatkan kualitas proses untuk hasil pembelajaran yang lebih baik. Apabila terjadi peningkatan pada proses dan hasil pembelajaran dari awal kegiatan hingga selesai, maka PTK dianggap berhasil (Pangesti dalam (Falentin, 2023)).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk mengkaji metodologi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, sebanyak dua puluh empat siswa Kelas IV A SDN Pakis 1 Surabaya berpartisipasi dalam penelitian ini. Setiap sesi dalam penelitian ini akan terdiri dari dua siklus pembelajaran selama 35 menit. Penelitian ini akan melihat bagaimana kurikulum bahasa Indonesia dapat ditingkatkan untuk membantu siswa belajar menulis kalimat transitif dan intransitif. Observasi, pengujian, dan dokumentasi merupakan pendekatan yang digunakan untuk pengumpulan data. Penelitian tindakan kelas, menurut Kurt Lewin, memiliki empat tahap setiap siklusnya, yaitu: perencanaan (*Planning*), aksi atau tindakan (*Acting*), observasi (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*) Tahapan-tahapan dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini: (Nurdin, 2018)



Gambar 1 Penelitian Tindakan Kelas (adaptasi dari Hopkins, 1993:48)

Setelah melakukan penelitian, data dikumpulkan dan peneliti menganalisis informasi yang diperoleh, yang meliputi hasil tes dan data non-tes, seperti kriteria observasi untuk mengevaluasi siswa dalam bahasa Indonesia tentang kalimat transitif dan intransitif. Data yang diperoleh dianalisis untuk menilai peningkatan yang dicapai selama Siklus I dan Siklus II dan untuk mengevaluasi apakah hasilnya memenuhi tujuan yang diharapkan. Penilaian hasil belajar siswa di kelas IV A SDN Pakis 1 Surabaya didasarkan pada KKTP untuk topik bahasa Indonesia, dengan tolok ukur 75. Rumus berikut akan digunakan untuk menilai kelengkapan hasil belajar siswa: (Falentin, 2023)

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentasi ketuntasan belajar

F – Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 1 Kriteria Ketuntasan hasil belajar

Rentan niai	Kriteria
91-100	Sangat Baik
81-90	Baik
75-80	Cukup

61-75	Kurang
≤ 60	Sangat Kurang

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A SDN Pakis 1 Surabaya dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Peneliti akan melakukan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklus. Peneliti akan mengevaluasi hasil belajar pada akhir setiap sesi untuk mengukur sejauh mana kemajuan peserta didik. Penelitian ini difokuskan pada bahasa Indonesia, khususnya mengkaji frasa transitif dan intransitif melalui metodologi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Model pembelajaran (PBL) ini terdiri dari beberapa tahap yang harus diintegrasikan ke dalam kegiatan pendidikan: 1) Menyajikan masalah untuk diskusi siswa, 2) Menyusun keterlibatan siswa dalam pembelajaran, 3) Memfasilitasi penyelidikan siswa baik secara individu maupun kolaboratif, 4) Merumuskan dan memamerkan hasil temuan investigasi, 5) Menganalisis dan menilai proses pemecahan masalah.

Pelaksanaan dalam penelitian dilakukan pada materi menulis kalimat transitif dan intransitif. Setelah dilaksanakannya kegiatan pra siklus, siklus I, dan Siklus II didapati hasil penelitian yang dinyatakan dalam tabel 2 Rekapitulasi Hasil Penelitian:

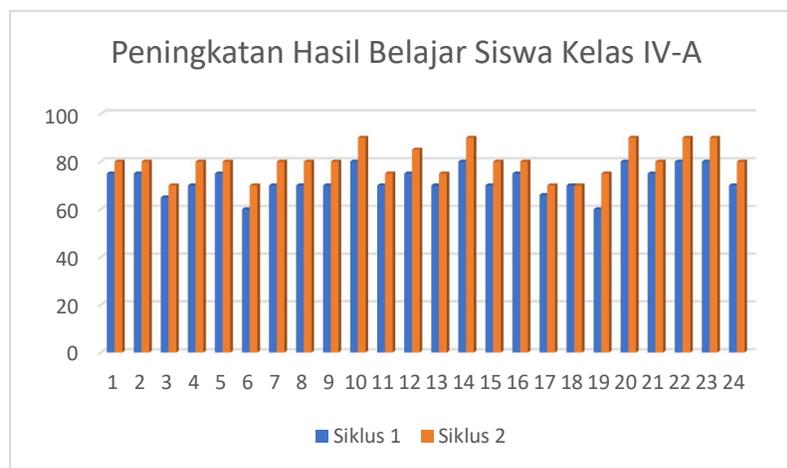
Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Indikator	Deskripsi	Siklus I	Siklus II
Keberhasilan		Nilai	Nilai
Hasil Belajar	Rata-Rata	72	80
	Presentase Jumlah siswa	45%	83%

Terjadi peningkatan hasil belajar rata-rata antara Siklus I dan Siklus II, seperti yang terlihat pada tabel data di atas. Peningkatan yang diterapkan pada Siklus II memungkinkan hal ini terjadi, karena peningkatan tersebut memfasilitasi pembelajaran dan pemahaman yang lebih baik di pihak siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan fakta bahwa nilai rata-rata meningkat dari 72 pada Siklus I, yang dianggap memuaskan, menjadi 80 pada Siklus II. Siswa kelas IV-A di SDN Pakis 1 Surabaya diharuskan mendapatkan KKTP sebesar 75 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siklus II mengalami peningkatan sebanyak 20 siswa, atau 83%, dibandingkan dengan Siklus I, di mana 11 siswa, atau 45%, berhasil menyelesaikan belajar.

Seperti yang terlihat pada grafik berikut, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan teknik Problem Based Learning meningkatkan hasil belajar siswa untuk pembentukan kalimat transitif dan intransitif dalam kelas Bahasa Indonesia:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar siswa

Gambar 2 menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas IV A SDN Pakis 1 Surabaya pada materi penyusunan kalimat transitif dan kalimat intransitif. Berdasarkan grafik tersebut, siklus I memperoleh nilai maksimal 80, sedangkan siklus II memperoleh nilai maksimal 90. Hasil seperti ini menunjukkan keberhasilan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan pencapaian pendidikan. Kompetensi yang dicapai siswa melalui pengalamannya disebut sebagai capaian belajar (Setiowati, 2019)

Menurut penelitian, metode Problem Based Learning (PBL) meningkatkan kemampuan belajar siswa. Siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah melalui kerja kelompok, pemecahan masalah, dan penyajian hasil kelompok dalam Project-Based Learning (PBL), yang meningkatkan hasil belajar mereka. (Setiowati, dalam (Falentin, 2023)). Hasil dari penggunaan paradigma PBL menekankan pemecahan masalah dalam pendidikan, dengan tujuan meningkatkan keterampilan kognitif kritis dan tingkat lanjut

(Marmita dalam (Hidayati et al., 2024)). Melalui pengerjaan evaluasi yang baik, peneliti dapat menggunakannya untuk mengambil data peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahmatiah & Besse Syukuroni Baso, 2022) dengan judul “Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia V UPT SDN 11 Kabupaten Soppeng”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemerolehan bahasa Indonesia di UPT SDN 11 Soppeng dapat memperoleh manfaat dari penerapan pendekatan PBL. Sebelum menggunakan paradigma Problem Based Learning (PBL), siswa memperoleh nilai rata-rata 68 dan 43% memperoleh nilai di atas 72. Separuh siswa memperoleh nilai di atas 72 pada siklus I, dengan nilai rata-rata 63. Siswa menyelesaikan siklus II dengan nilai rata-rata 77,91 dan 90,55 persen memperoleh nilai 70 atau lebih. Hal ini menunjukkan bahwa paradigma PBL dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tentang penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dalam kurikulum bahasa Indonesia untuk menyusun kalimat transitif dan intransitif di kelas IV B di SDN Pakis 1 Surabaya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pendekatan pembelajaran PBL meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong interaksi antar anggota kelompok dalam pemecahan masalah, memudahkan pemahaman terhadap konten yang ditawarkan, dan mendorong rasa hormat terhadap keberagaman individu. Perbedaan nilai rata-rata dan persentase hasil antara Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan. Siswa kelas IV-A SDN Pakis 1 Surabaya diharuskan mencapai KKTP sebesar 75 untuk dapat melanjutkan pelajaran bahasa Indonesia. Siswa kelas IV A hanya berjumlah dua puluh empat siswa. Terjadi peningkatan dari 45% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II dalam hal persentase ketuntasan. Jumlah siswa yang mengikuti penilaian meningkat dari 11 siswa pada siklus I menjadi 20 siswa pada siklus II. Pada siklus I, rata-ratanya adalah 72, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80. Dengan 83% siswa yang tuntas KKTP, jelaslah bahwa kriteria keberhasilan telah terpenuhi pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia telah dicapai melalui penerapan paradigma Problem Based Learning (PBL), khususnya pada materi penyusunan kalimat transitif dan kalimat intransitif di kelas IV A SDN Pakis 1 Surabaya pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Asrori, & Rusman. (2020). Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru. In *Pena Persada*.
- Falentin, T. A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Melalui Model Problem Based Learning Peserta Didik Kelas 1 Sd Tanjungsari 02 Kota Blitar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2677–2686. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7957>
- Fauzia, H. A. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SD. *Jurnal :Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7, 40–47.
- Hidayati, N. F., Wirawati, B., & Suliyastuti, N. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV B SDN Pakis 1 Surabaya. Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV B SDN Pakis 1 Sur. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2, 70–79.
- Ilyas, H., Simega, B., & Tanduk, R. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 40–46. <https://doi.org/10.47233/jpst.v3i1.1499>
- Mimi Rosadi, Y. A. S. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Melalui Penerapan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Barumun TP.2021-2022. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i2.76>
- Nabilla, A., Murniati, N. A. N., & Adi, L. G. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1, 2393–2400.
- Nurdin, S. (2018). Guru Profesional dan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal:Stitahlussunna*, 3(Vol. 3 No. 2 (2018): Desember), 59–80.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(Vol. 4 No. 6 (2022): Jurnal Pendidikan dan Konseling), 7911–7915.
- Rahmatiah, R., & Besse Syukuroni Baso. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia V Upt Sdn 11 Kabupaten Soppeng. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(2), 190–213. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i2.528>
- Setiowati, R. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Daur Air Melalui Model

Pembelajaran Problem Based Learning. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 21–27. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.3879>

Sumaryamti, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(1), 47–55. <https://doi.org/10.36418/jist.v4i1.564>